

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat (Hamzah, 2014: 48). Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa matematika sangat diperlukan bagi siswa sebagai generasi muda untuk melanjutkan pembangunan bangsa. Karena begitu besar peranan matematika dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka prestasi belajar matematika perlu ditingkatkan. Prestasi belajar adalah hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik (Maesaroh, 2013:11). Prestasi belajar dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik .

Dalam proses pembelajaran, terkadang siswa kurang bisa memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru karena dalam memberikan pelajaran guru cenderung bersifat monoton dan hampir tanpa variasi kreatif dalam pembelajaran. Pembelajaran matematika di dalam kelas harus dikelola sebaik mungkin, karena apabila guru masih bersifat monoton di dalam kelas akan membuat siswa menjadi pasif. Aktivitas mereka hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan apa yang disuruh oleh guru, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi pembelajaran yang tidak bermakna. Kesulitan dalam belajar mengajar matematika menjadi hal yang sering dijumpai dalam pelajaran disekolah. Matematika yang identik dengan rumus-rumus dan angka-angka seringkali membuat siswa kesulitan dalam proses belajar, selain itu keseriusan dalam belajar dan memahami konsep matematika dengan benar juga menjadi kesulitan lain bagi peserta didik. Aktivitas yang dilakukan siswa seperti inilah yang menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Mungkin sebagian siswa yang memang pintar bisa menangkap materi yang diberikan guru tapi untuk sebagian besar siswa cenderung

kesulitan menangkap dan memahami materi yang telah diberikan guru, sehingga mereka sulit dalam melakukan pemecahan masalah.

Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, perlu didukung oleh metode pembelajaran yang tepat. Salah satu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah *group to group exchange*. Berdasarkan hasil observasi pada Mts Al Istiqomah Mojosari di ketahui bahwa pembelajaran matematika yang terjadi selama ini belum dapat menarik perhatian peserta didik, terutama pada kemampuan pemecahan masalah siswa. Selama ini guru hanya melaksanakan pembelajaran secara procedural, hanya memberikan rumus-rumus kemudian mengajarkan soal-soal latihan, akibatnya materi yang diberikan oleh guru tidak bisa diterima dengan baik oleh semua siswa. Hanya sebagian siswa yang bisa mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal itu yang membuat nilai matematika kurang dan cenderung masih dibawah rata-rata dan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa masih sangat rendah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas VIII Mts SA Al Istiqomah Mojosari di dapat bahwa mereka masih belum mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Khususnya pada materi peluang, karena pada dasarnya mereka hanya diberikan pembelajaran yang secara procedural, hanya mendapatkan materi dan soal sehingga kesulitan dalam pemecahan masalah (Sumartini, 2016:148).

Menyimak dari uraian-uraian di atas guru harus lebih peka terhadap kebutuhan siswa, sehingga siswa tidak merasa malas, bosan dalam menerima pelajaran. Guru dapat menggunakan metode-metode baru yang akan membuat siswa aktif dan mampu membuat siswa meningkatkan kemampuan pemecahan masalahnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Mengacu pada permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membantu guru dalam membuat suasana pembelajaran matematika yang menyenangkan dan lebih bermakna. peneliti menggunakan pembelajaran matematika dengan metode *Group To Grop Exchange*.

Model *Group To Group Exchange* berarti pertukaran antar kelompok. Setiap kelompok “mengajarkan” kepada peserta didik lain apa yang ia pelajari (Silberman,

2016:178). Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang siswa pelajari, memberi siswa berdiskusi atau bersosialisasi dengan teman, bertanya dan berbagi pengetahuan kepada teman lainnya. Sehingga dengan metode ini diharapkan siswa akan menjadi lebih aktif dan ilmu yang disampaikan oleh guru juga bisa diterima oleh semua siswa dengan baik. Jadi siswa dari kelas rendah bisa dengan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana keefektifan metode pembelajaran *group to group exchange* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa?
2. Bagaimanakah metode pembelajaran *group yo group exchange* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelompok rendah/bawah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *group to group exchange* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran *group yo group exchange* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelaompk rendah/bawah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Guru Bidang Studi

Memberikan reverensi metode untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

1.4.2 Untuk Siswa

- a. Meningkatkan kekompakan siswa dalam memahami pelajaran matematika.
- b. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan matematika.

1.4.3 Untuk Peneliti

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang model pembelajaran matematika yang lebih efektif untuk permasalahan pemecahan masalah siswa.
- b. Memberikan informasi bagi peneliti sebagai calon pendidik agar dapat menggunakan metode yang tepat dalam mengajar matematika.

1.5 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dari maksud pengambilan judul serta untuk menghindari penafsiran yang menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang termuat dalam judul.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Efektifitas Pembelajaran Matematika

Efektifitas pembelajaran matematika merupakan suatu yang dicapai melalui proses belajar matematika. Baik tidaknya hasil belajar yang dicapai seseorang tergantung pada proses belajar itu sendiri serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut (Rohmawati, 2015:16).

Keefektifan dalam penelitian ini memiliki arti :

1. Lebih dari 80% siswa mencapai KKM
2. Nilai post tes pada tes kemampuan pemecahan masalah siswa lebih meningkat dibanding dengan nilai pre tes pada tes kemampuan pemecahan masalah siswa

1.5.2 Metode Pembelajaran *Group to Group Exchange*

Model *Group to group exchange* berarti pertukaran antar kelompok. Setiap kelompok “mengajarkan” kepada peserta didik lain apa yang ia pelajari (Silberman 2016, :178)

1.5.3 Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah atau proses yang menggunakan kekuatan dan manfaat matematika dalam menyelesaikan masalah, yang juga merupakan metode penemuan solusi melalui tahap-tahap pemecahan masalah. Suatu persoalan merupakan masalah bagi seseorang, pertama bila persoalan itu tidak dikenalnya atau dengan kata lain orang tersebut belum memiliki prosedur atau algoritma tertentu untuk menyelesaikannya. Kedua, siswa harus mampu menyelesaikannya, baik kesiapan mental maupun kesiapan pengetahuan untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Ketiga, sesuatu itu merupakan pemecahan masalah baginya, bila ia ada niat menyelesaikan (Russeffendi, 2006:326).

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi MTs SA Al Istiqomah
2. Materi yang diteliti yaitu materi peluang.



UNUGIRI
BOJONEGORO